

Strategi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah Menghadapi Kenaikan Harga Pangan Pokok di Desa Sumorame Kabupaten Sidoarjo

Muhammad Fawaidul Musta'in¹, Isa Anshori²

Program Studi Sosiologi Universitas Islam Sunan Ampel

Email: pokedfaid@gmail.com

ABSTRAK

Kenaikan harga pangan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pola yang terus menanjak dan semakin menekan kemampuan beli rumah tangga berpendapatan rendah di Indonesia. Data inflasi pangan 2024–2025 memperlihatkan bahwa kenaikan harga pada komoditas pokok, terutama beras, gula, dan telur menjadi pemicu utama inflasi, terutama di kawasan pedesaan yang sangat bergantung pada dinamika pasar lokal. Situasi ini membuat rumah tangga miskin berada dalam posisi rentan karena sebagian besar pendapatan mereka tersedot untuk memenuhi kebutuhan pangan dasar. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana rumah tangga berpendapatan rendah di Desa Sumorame, Kabupaten Sidoarjo, merespons tekanan kenaikan harga pangan pokok. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan penelusuran dokumentasi guna menangkap pengalaman hidup serta pola adaptasi yang dijalankan keluarga. Temuan penelitian menunjukkan adanya tiga pola strategi utama: strategi konsumsi, strategi pendapatan, dan strategi sosial. Pada strategi konsumsi, rumah tangga cenderung mengurangi porsi makan atau mengganti menu dengan bahan pangan yang lebih murah. Pada ranah pendapatan, banyak keluarga menambah pekerjaan sampingan atau menjalankan usaha berskala kecil untuk menutup kekurangan biaya hidup. Sementara itu, strategi sosial tercermin dari kuatnya solidaritas komunitas desa, seperti praktik pinjaman informal, gotong royong, dan dukungan keluarga. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan rumah tangga miskin dibangun melalui perpaduan antara upaya ekonomi dan pemanfaatan modal sosial masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Rumah Tangga, Kenaikan Harga Pangan, Modal Sosial, Strategi Penanggulangan

ABSTRACT

The rise in food prices over the past few years has shown a persistent upward trajectory, placing mounting pressure on the purchasing power of low-income households in Indonesia. Food inflation data for 2024–2025 indicates that several key staple commodities—particularly rice, sugar, and eggs—have become major contributors to inflation, especially in rural areas that depend heavily on local market fluctuations. This situation pushes poor households into a vulnerable position, as a substantial portion of their income is devoted to meeting basic food needs. This study aims to examine how low-income households in Sumorame Village, Sidoarjo Regency, respond to the escalating prices of essential food items. Employing a qualitative phenomenological approach, the research draws on in-depth interviews, direct observations, and relevant documentation to capture lived experiences and the adaptive strategies employed by households. The findings reveal three interrelated strategies: consumption strategies, income strategies, and social strategies. In terms of consumption, families tend to reduce meal

portions or substitute daily menus with more affordable food items. On the income side, many households take on additional jobs or engage in small-scale economic activities to compensate for rising living expenses. Meanwhile, social strategies emerge from strong community solidarity, reflected in informal borrowing practices, mutual assistance, and family support. Overall, the study highlights that the resilience of low-income households is shaped by the interplay between economic adjustments and the strength of social capital embedded within the village community.

Keywords: Household Strategies, Rising Food Prices, Social Capital, Coping Strategies

PENDAHULUAN

Kenaikan harga pangan pokok di Indonesia sepanjang 2023–2025 memperlihatkan pola peningkatan yang konsisten dan menjadi salah satu pemicu utama inflasi nasional. Data dari Trading Economics menunjukkan bahwa inflasi pangan bergerak naik-turun namun tetap berada pada level yang tinggi, terutama dipicu oleh lonjakan harga beras dan telur pada akhir 2024 (Economics 2024). Situasi ini menguatkan bahwa kelompok *volatile food* masih menjadi komponen paling menentukan dalam pembentukan inflasi nasional.

Laporan Kementerian Perdagangan mencatat bahwa pada Desember 2024 terjadi kenaikan harga sejumlah komoditas strategis—seperti beras, gula, dan cabai. Kenaikan tersebut tidak sekadar berkaitan dengan faktor musiman, tetapi juga dipengaruhi oleh ketidakpastian distribusi serta meningkatnya biaya produksi (K. RI 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa fluktuasi harga pangan memiliki dampak langsung terhadap daya beli rumah tangga berpendapatan rendah, terutama di desa-desa yang sangat bergantung pada pasar lokal.

Bank Indonesia menegaskan bahwa kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) merupakan sektor yang paling dominan memengaruhi inflasi sepanjang 2024 hingga awal 2025 (Indo. 2025). Melalui laporan Analisis Inflasi TPIP dijelaskan bahwa kenaikan harga beras yang terus berlanjut menjadi penyumbang terbesar inflasi. Tekanan inflasi ini menimbulkan risiko serius bagi kelompok rentan karena komoditas pangan pokok menyerap porsi terbesar dari pengeluaran rumah tangga miskin.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan harga pangan berdampak langsung pada kesejahteraan rumah tangga miskin. Rumah tangga berpendapatan

rendah sering kali harus melakukan penyesuaian konsumsi, seperti mengurangi frekuensi makan, mengganti menu dengan yang lebih murah, atau menurunkan kualitas asupan pangan (Yuliana et al. 2019). Selain itu, banyak keluarga miskin bergantung pada strategi sosial—misalnya pinjaman informal, dukungan keluarga, dan jejaring komunitas lokal—untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saat harga pangan meningkat

Walaupun sejumlah penelitian telah membahas dampak inflasi terhadap pola konsumsi rumah tangga, kajian yang secara khusus meneliti strategi adaptasi rumah tangga berpendapatan rendah dalam menghadapi kenaikan harga pangan di wilayah pedesaan—termasuk Desa Sumorame—masih relatif terbatas. Selain itu, peran modal sosial desa sebagai fondasi strategi bertahan hidup belum dianalisis secara mendalam dalam konteks tekanan inflasi pangan (Lybaws, Renyoet, and Sanubari 2022). Karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menggambarkan secara mendalam berbagai strategi yang digunakan rumah tangga berpendapatan rendah dalam merespons kenaikan harga pangan pokok di Desa Sumorame, Kabupaten Sidoarjo. Secara khusus, penelitian ini menyoroti tiga bentuk adaptasi utama yang dijalankan keluarga, yakni strategi konsumsi, strategi peningkatan pendapatan, serta strategi sosial. Ketiga strategi tersebut dipahami sebagai mekanisme penting yang memungkinkan rumah tangga bertahan di tengah tekanan inflasi yang terus meningkat.

KAJIAN TEORI

1. Strategi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah

Strategi rumah tangga merujuk pada berbagai tindakan adaptif yang ditempuh keluarga untuk mempertahankan keberlangsungan hidup ketika menghadapi tekanan ekonomi. (Ashar and Damanik 2021) menunjukkan bahwa rumah tangga miskin umumnya menerapkan strategi konsumsi, seperti mengurangi porsi makan, mengganti menu dengan bahan pangan yang lebih murah, atau menunda pengeluaran yang dianggap tidak mendesak. Di samping itu, strategi pendapatan juga sering digunakan, misalnya melalui pekerjaan sampingan, penambahan jam kerja, atau memulai usaha informal sebagai bentuk respons terhadap kenaikan harga pangan.

2. Inflasi Pangan dan Dampaknya

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi pangan sebagai kenaikan berkelanjutan pada harga komoditas pokok yang dipicu oleh faktor pasokan, distribusi, serta dinamika pasar(Indo. 2024). Laporan Analisis Inflasi TPIP 2025 menegaskan bahwa kelompok *volatile food*—khususnya beras, cabai, dan telur—menjadi kontributor utama kenaikan inflasi pada 2024–2025. Dampaknya terasa lebih berat bagi rumah tangga berpendapatan rendah, mengingat sekitar 60–70% pendapatan mereka dialokasikan untuk kebutuhan pangan (Indonesia 2025).

Temuan (Maulidina 2025) juga memperlihatkan bahwa lonjakan harga pangan memaksa rumah tangga miskin mengurangi kualitas maupun kuantitas konsumsi serta menunda pembelian kebutuhan sekunder.

3. Coping Strategy dalam Menghadapi Lonjakan Harga Pangan

Menurut (Lybaws et al. 2022) membagi strategi bertahan rumah tangga miskin ke dalam tiga kategori utama yaitu : Pada strategi konsumsi, rumah tangga dapat

mengganti bahan pangan, membeli dalam jumlah kecil, mengurangi porsi makan, atau memasak makanan sederhana .

Sementara itu, penelitian Yuliana menunjukkan bahwa ketika harga pangan meningkat, ketergantungan pada jaringan sosial—seperti bantuan keluarga, pinjaman informal, dan dukungan komunitas—menjadi semakin kuat (Yuliana et al. 2019). Hal ini menguatkan analisis (Maharani, Mawardi, and Stefani 2023) dengan menyatakan bahwa rumah tangga miskin cenderung lebih mengandalkan relasi sosial ketimbang instrumen formal dalam menghadapi tekanan ekonomi .

4. Modal Sosial sebagai Aset Bertahan Hidup

Modal sosial mencakup jaringan hubungan, kepercayaan, dan norma yang memungkinkan terjadinya kerja sama dalam masyarakat. Syahra menegaskan bahwa masyarakat desa pada umumnya memiliki modal sosial yang kuat, yang berfungsi sebagai penyangga ketika terjadi krisis, termasuk kenaikan harga pangan (Syahra 2003). Bentuk modal sosial tersebut tampak melalui gotong royong, arisan, pinjaman tanpa bunga, serta dukungan keluarga.

Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Rizky, Wahyuni, and Saptaningtyas 2022) yang menekankan bahwa modal sosial merupakan sumber ketahanan utama masyarakat pedesaan, terutama ketika strategi ekonomi tidak lagi memadai untuk menahan tekanan inflasi.

5. Sustainable Livelihood Approach (SLA)

Pendekatan *Sustainable Livelihood* (SLA), yang dikembangkan oleh Chambers & Conway dan kemudian dipopulerkan oleh DFID, menekankan lima aset utama—

manusia, finansial, fisik, sosial, dan alam—sebagai dasar strategi bertahan hidup rumah tangga. Penelitian di IPB menunjukkan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah memaksimalkan aset sosial dan finansial untuk menghadapi kerentanan seperti kenaikan harga pangan (Musyarofah 2006).

Temuan ini juga mendukung analisis (Rizky et al. 2022) yang menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan dan jaringan sosial menjadi kunci bagi masyarakat desa dalam menjaga keberlangsungan hidup.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologi untuk menelusuri secara mendalam pengalaman rumah tangga berpendapatan rendah dalam merespons kenaikan harga pangan pokok. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu mengungkap makna, persepsi, serta strategi hidup yang dibangun berdasarkan pengalaman nyata para partisipan. menegaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena melalui sudut pandang informan secara langsung di lapangan (Nasir et al. 2023).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumorame, Kabupaten Sidoarjo, sebuah wilayah yang memiliki konsentrasi rumah tangga berpendapatan rendah dan sangat rentan terhadap gejolak harga pangan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena desa ini termasuk dalam kategori wilayah terdampak kenaikan harga pangan, sebagaimana terlihat dalam data BPS dan informasi lapangan (B. P. S. RI 2024). Subjek penelitian mencakup kepala keluarga maupun ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria rumah tangga berpendapatan rendah, sebagaimana dijelaskan dalam studi (Rizky et al. 2022)

yang mengenai tentang ketahanan ekonomi keluarga miskin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menjaga arah pembahasan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman mereka secara bebas. Teknik ini mengikuti panduan (Nurfajriani et al. 2024) yang menekankan pentingnya wawancara mendalam untuk menggali strategi dan dinamika adaptasi keluarga secara komprehensif. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pola konsumsi, pola belanja, serta interaksi sosial masyarakat desa. Dokumentasi meliputi pengumpulan catatan harga pangan, foto lapangan, dan data administratif desa yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam artikel (Romadhon, Fadhilah, and Fakhrurrozi 2025), yang menempatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai satu rangkaian proses yang berlangsung terus-menerus. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diringkas, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan strategi adaptasi rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga pangan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan yang telah direduksi ke dalam narasi tematik dan tampilan terstruktur agar pola konsumsi, pendapatan, serta strategi sosial dapat terlihat secara lebih jelas dan sistematis. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola-pola temuan, menghubungkan antar-tema, serta memverifikasi konsistensinya

melalui triangulasi sumber dan teknik. Sejalan dengan artikel SOSMANIORA, ketiga tahapan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan terus berulang selama proses penelitian berlangsung.

5. Uji Keabsahan Data

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beragam informan, termasuk kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengacu pada pandangan Sugiyono, triangulasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif (Nurfajriani et al. 2024). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Konsumsi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah

Rumah tangga berpendapatan rendah di Desa Sumorame melakukan berbagai bentuk penyesuaian konsumsi sebagai respons cepat terhadap lonjakan harga pangan pokok. Salah satu langkah yang paling umum adalah mengurangi porsi makan dan menurunkan standar menu harian dengan mengganti bahan pangan yang lebih terjangkau, seperti mie instan atau sayuran berkuah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Lybaws et al. 2022), yang menyebutkan bahwa strategi konsumsi menjadi bentuk *coping* pertama yang segera dilakukan rumah tangga miskin ketika harga pangan meningkat.

Selain itu, banyak keluarga menerapkan strategi substitusi pangan, misalnya mengganti daging ayam dengan telur atau tempe ketika harga komoditas melonjak

tajam. Jurnal Garuda mencatat bahwa substitusi pangan merupakan pola adaptasi yang paling sering dipilih keluarga miskin untuk memastikan kecukupan energi meskipun biaya belanja meningkat (Yuliana et al. 2019).

Strategi lain yang tampak sangat dominan adalah praktik pembelian secara eceran, seperti membeli satu butir telur, minyak dalam kemasan kecil, atau bumbu dalam jumlah minimal. Laporan Kemendag mencatat bahwa rumah tangga pedesaan memang cenderung berpindah ke pembelian harian berukuran kecil sebagai bentuk efisiensi ketika harga pangan naik (K. RI 2024). Hal ini juga diperkuat oleh temuan Maulidina (2025), yang menjelaskan bahwa keluarga berpendapatan rendah kerap menyesuaikan anggaran harian dengan membeli bahan pokok dalam jumlah kecil (Maulidina 2025).

2. Strategi Pendapatan Rumah Tangga Berpendapatan Rendah

Selain melakukan penyesuaian konsumsi, rumah tangga berpendapatan rendah turut menerapkan strategi pendapatan untuk menjaga keberlangsungan hidup di tengah kenaikan harga pangan. Beberapa kepala keluarga memilih menambah pekerjaan sampingan, seperti menjadi buruh angkut, pekerja harian, atau melakukan pekerjaan informal lainnya. Strategi ini merupakan bentuk diversifikasi pendapatan, sebagaimana dijelaskan (Ashar and Damanik 2021), bahwa keluarga miskin cenderung meningkatkan jam kerja atau mengambil peluang kerja tambahan untuk menutup biaya hidup yang meningkat

Tidak sedikit rumah tangga yang menjalankan usaha kecil-kecilan seperti berjualan gorengan, minuman, atau makanan ringan di sekitar rumah. Penelitian dalam JAE Pertanian menunjukkan bahwa usaha mikro dapat menjadi alternatif

penting ketika pendapatan utama tidak lagi mencukupi kebutuhan akibat kenaikan harga pangan (Rusyiana 2020). Strategi ini sejalan dengan pendekatan *Sustainable Livelihood* (SLA) yang menekankan penggunaan aset finansial dan sosial untuk mempertahankan keberlangsungan hidup (Musyarofah 2006).

3. Strategi Sosial (Modal Sosial) dalam Menghadapi Kenaikan Harga Pangan

Strategi sosial menjadi salah satu pilar terkuat dalam masyarakat desa, terutama ketika penyesuaian konsumsi dan pendapatan tidak lagi mencukupi. Rumah tangga di Desa Sumorame memanfaatkan jaringan keluarga dan tetangga sebagai sumber dukungan, termasuk dalam bentuk pinjaman informal tanpa bunga, baik berupa uang maupun bahan pangan. Fenomena ini sesuai dengan pemikiran (Syahra 2003), bahwa masyarakat desa memiliki modal sosial yang kuat yang berfungsi sebagai perisai ketika menghadapi tekanan ekonomi seperti inflasi pangan.

Selain pinjaman informal, solidaritas komunitas juga terlihat melalui arisan, gotong royong, dan bantuan sosial antarwarga. Penelitian (Rizky et al. 2022), menegaskan bahwa modal sosial memegang peranan penting dalam membangun ketahanan rumah tangga miskin, terutama ketika harga pangan meningkat drastis

Secara keseluruhan, strategi sosial ini menunjukkan bahwa daya tahan rumah tangga miskin tidak hanya bergantung pada kemampuan ekonomi, tetapi juga pada jaringan sosial dan hubungan antarwarga

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan pokok dalam beberapa tahun terakhir telah memberi tekanan ekonomi yang signifikan bagi rumah tangga berpendapatan rendah di Desa Sumorame, Kabupaten Sidoarjo.

Lonjakan harga komoditas utama seperti beras, gula, telur, dan cabai berdampak langsung pada melemahnya daya beli masyarakat, sehingga meningkatkan tingkat kerentanan dan mempersempit kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kelompok berpendapatan rendah menjadi pihak yang paling terdampak setiap kali terjadi gejolak harga pangan.

Dalam menghadapi situasi tersebut, rumah tangga miskin menjalankan tiga strategi utama yang bekerja secara saling melengkapi. Strategi konsumsi menjadi langkah pertama yang diambil, antara lain dengan mengurangi porsi makan, menyesuaikan menu dengan alternatif yang lebih murah, serta membeli kebutuhan secara eceran untuk menyesuaikan pengeluaran harian. Penyesuaian ini berfungsi untuk menjaga kebutuhan dasar tetap terpenuhi di tengah meningkatnya tekanan biaya hidup.

Di sisi lain, strategi pendapatan menjadi upaya penting untuk memperkuat kemampuan finansial keluarga. Berbagai pekerjaan tambahan, usaha mikro, dan aktivitas informal dijalankan untuk menutup kekurangan akibat kenaikan harga pangan. Sejumlah keluarga juga mengoptimalkan keterampilan domestik, seperti menjahit, memasak, dan berjualan makanan, sebagai sumber pendapatan tambahan. Kemampuan beradaptasi melalui diversifikasi pendapatan ini menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga keberlangsungan hidup.

Selain aspek konsumsi dan pendapatan, strategi sosial terbukti memiliki peranan yang sangat dominan. Warga Desa Sumorame memperkuat solidaritas komunitas dengan memanfaatkan jaringan keluarga, tetangga, dan kelompok sosial lokal sebagai sumber dukungan non-formal. Praktik seperti pinjaman tanpa bunga, arisan, bantuan pangan, serta kegiatan gotong royong berfungsi sebagai bantalan

ketika kemampuan ekonomi rumah tangga mulai melemah. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial menjadi instrumen penting yang menopang ketahanan rumah tangga miskin.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan rumah tangga berpendapatan rendah tidak hanya bertumpu pada satu strategi tertentu, melainkan pada kombinasi antara penyesuaian konsumsi, diversifikasi pendapatan, dan pemanfaatan jaringan sosial yang kuat. Ketiga strategi tersebut bekerja secara simultan dan menjadi fondasi utama bagi rumah tangga miskin untuk bertahan di tengah ketidakpastian harga pangan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa ketangguhan ekonomi lokal lebih banyak ditopang oleh modal sosial dan kreativitas komunitas dibandingkan oleh mekanisme formal, sehingga memperlihatkan pentingnya memperkuat kapasitas sosial masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun ketahanan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, Haris Nur, and Janianton Damanik. 2021. "Strategi Masyarakat Miskin Dalam Menghadapi Kerawanan Pangan Di Desa Trimurti, Kabupaten Bantul." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial (JPKS)* 20(1):13–30.
doi:10.31105/jpks.v20i1.2334.
- Economics, Trading. 2024. "Indonesia Food Inflation."
- Indo., Bank. 2024. "Informasi Dasar Inflasi."
- Indo., Bank. 2025. *Analisis Inflasi TPIP April 2025*.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Analisis-Inflasi-TPIP-April-2025.pdf>.
- Indonesia, Bank. 2025. *Analisis Inflasi TPIP April 2025*.
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Analisis-Inflasi-TPIP-April-2025.pdf>.
- Lybaws, Lesda, Brigitte Sarah Renyoet, and Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari. 2022. "Analisis Hubungan Food Coping Strategies Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kota." *Amerta Nutrition (UNAIR)* 6(1):32–43.
doi:10.20473/amnt.v6i1.2022.32-43.
- Maharani, Artita Devi, Nanang Kusuma Mawardi, and Eska Stefani. 2023. "Kontribusi Ibu Rumah Tangga Bekerja Pada Upaya Diversifikasi Pangan Pokok Dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Umbulharjo." *Jurnal Pertanian Agros (JPA) — Universitas Janabadra* 25(2):724–731.
doi:10.37159/jpa.v25i1.2502.
- Maulidina, Nazmi. 2025. "Analisis Sederhana Dampak Kenaikan Harga Pangan Pokok Terhadap Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga Karimah Tauhid." *Karimah Tauhid (OJS Universitas Djuanda)*, e-ISSN 2963-590X 4(8):6229–6232.
doi:10.30997/karimahtauhid.v4i8.20300.
- Musyarofah, Siti Anis. 2006. "Strategi Nafkah Rumamhtangga Miskin Perkotaan (Studi Kasus Kampung Sawah,Kelurahan Semper Timur, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara)."
- Nasir, Abdul, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M. Win Afgani. 2023. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 3 No.:4445–4451.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>.

- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M. Win Afgani. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN (JIWP)* 10(17), 82. doi:10.5281/zenodo.13929272.
- RI, B. P. S. 2024. *Penghitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/31e54c0717742a2dc13300e4/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-indonesia-tahun-2024.html>.
- RI, Kemendag. 2024. *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Dan Barang Penting Desember 2024*. <https://bkperdag.kemendag.go.id/publikasi/analisis-perkembangan-harga-bahan-pangan-pokok-dan-barang-penting-di-pasar-domestik-dan-internasional-desember-2024>.
- Rizky, Muhammad Robby, Nanda Hikkal Wahyuni, and Rini Srikus Saptaningtyas. 2022. "Pemanfaatan Lahan Non-Produktif Sebagai Lahan Budidaya Tanaman Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Prapen, Lombok Tengah." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)* 5(3):312–317. doi:10.29303/jpmi.v5i3.1906.
- Romadhon, Muhamram Fajar, Galih Muhammad Fadhilah, and Fakhrurrozi. 2025. "Implementasi Kebijakan Subsidi LPG 3 Kg Dalam Upaya Pelaksanaan Transformasi Subsidi Tepat Sasaran Di Kabupaten Bandung Barat." *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)* 1(1):562–73. file:///mnt/data/Article+Text+0403-562-573.pdf.
- Rusyiana, Eka Rastiyanto Amrullah; Ani Pullaila; Ismatul Hidayah; Aris. 2020. "Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia." *Jurnal Agro Ekonomi (JAE)* 38(2):91–104. doi:10.21082/JAE.V38N2.2020.91-104.
- Syahra, Rusydi. 2003. "MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya (JMB)* 5(1):1–22. doi:10.14203/jmb.v5i1.256.
- Yuliana, Rita, Harianto, Sri Hartoyo, and Muhammad Firdaus. 2019. "Dampak Perubahan Harga Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia." <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1673111>.